



QRIS dan e-wallet sebagai solusi pembayaran digital di UMKM: Studi empiris di Kecamatan Merawang

Indah^{1)*}, Amanda Novianti²⁾, Dia Ulhusna³⁾, Alba Ananda⁴⁾, Alim Bahri⁵⁾
Universitas Bangka Belitung¹²³⁴⁵⁾

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 28 Agustus 2025
Direvisi: 8 September-2025
Diterima: 25 Oktober 2025

Kata Kunci:

E-Wallet; efektivitas transaksi; literasi digital; QRIS; UMKM

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dan E-Wallet sebagai solusi pembayaran digital pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Merawang. Penelitian menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui survei terhadap 54 responden pelaku dan konsumen UMKM, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS, sementara data kualitatif dianalisis secara tematik untuk memperkuat temuan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas transaksi UMKM, sedangkan E-Wallet berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, QRIS dan E-Wallet terbukti memengaruhi efektivitas transaksi UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun implementasi QRIS masih terkendala literasi digital dan infrastruktur, penggunaan E-Wallet lebih dominan karena lebih sederhana, populer di kalangan generasi muda, dan terintegrasi dengan layanan digital lainnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa QRIS dan E-Wallet berpotensi besar menjadi solusi pembayaran digital bagi UMKM, dengan syarat adanya peningkatan literasi digital, penguatan infrastruktur internet, serta sosialisasi yang berkelanjutan.

QRIS and E-Wallet as Digital Payment Solutions for Micro, Small, and Medium Enterprises: An Empirical Study in Merawang District

Abstract

This study aims to analyze the effect of using the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) and E-Wallet as digital payment solutions for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Merawang District. The research employed a mixed methods approach, combining quantitative and qualitative data. Quantitative data were collected through a survey of 54 respondents consisting of MSME actors and consumers, while qualitative data were obtained through interviews and observations. Quantitative data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS, whereas qualitative data were thematically analyzed to complement and enrich the quantitative findings. The results indicate that, partially, QRIS has no significant effect on transaction effectiveness, while E-Wallet has a significant positive effect. Simultaneously, QRIS and E-Wallet significantly influence MSME transaction effectiveness. These findings suggest that although the implementation of QRIS still faces challenges related to infrastructure and digital literacy, the use of E-Wallet is more dominant because it is simpler, more popular among young consumers, and integrated with other digital services. This study concludes that QRIS and E-Wallet have great potential as digital payment solutions for MSMEs, provided that digital literacy is improved, internet infrastructure is strengthened, and continuous socialization is carried out.

Keywords:

Digital literacy; E- Wallet; MSMEs; QRIS; transaction effectiveness

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam struktur perekonomian Indonesia. UMKM adalah usaha yang produktif yang dijalankan oleh individu atau suatu badan usaha dan memenuhi sebagai usaha mikro oleh (Elena Safitri et al., 2023). Menurut data (K. UKM, 2023), sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Menurut (Taufikurrahman Taufikurrahman et al., 2023) peningkatan usaha di zaman serba teknologi digital seperti saat ini, harus dapat memanfaatkan perkembangan teknologi. Peran teknologi saat ini telah menjadi sangat penting bagi masyarakat, karena hampir setiap kalangan, baik mahasiswa maupun masyarakat awam, kini memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan (To'at et al., 2025). Seluruh aktivitas yang dilakukan manusia saat ini banyak yang menggunakan platform online, termasuk dengan transaksi yang biasanya menggunakan uang tunai menjadi QRIS menurut (Nabila & Nopiyanti, 2023). Namun, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi kendala dalam mengadopsi system pembayaran digital di tengah era transformasi digital yang terus berkembang. (Wulandari et al., 2021) Menjelaskan bahwa adopsi system pembayaran digital oleh UMKM mampu meningkatkan efisiensi operasional serta memperkuat daya saing di era ekonomi digital

Di wilayah semi-urban seperti Kecamatan Merawang, kendala seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta minimnya pemahaman terhadap system pembayaran non-tunai menjadi hambatan utama. (Riska Amalia et al., 2023) menunjukkan demikian, masih banyak pelaku usaha kecil dan menengah yang belum memiliki akses terhadap teknologi informasi, khususnya media digital, serta belum memahami arti penting media digital dan manfaatnya. Perkembangan teknologi finansial (fintech) pun dalam beberapa tahun terakhir telah mengubah landscape transaksi ekonomi di Indonesia secara signifikan (Juwita & Rosita, 2025) . Salah satu wujud nyata dari inovasi ini adalah *hadirnya Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), sebuah standar nasional untuk sistem pembayaran berbasis QR code yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. QRIS bertujuan untuk menyatukan berbagai penyelenggara layanan pembayaran agar transaksi menjadi lebih cepat, mudah, murah, aman, dan andal (Indonesia, 2020) Dalam konteks ini, QRIS dan e-wallet hadir sebagai inovatif untuk mendukung efisiensi transaksi dan perluasan akses keuangan formal. QRIS memungkinkan pelaku usaha menerima berbagai metode pembayaran hanya dengan satu kode QR, sedangkan e-wallet menawarkan kemudahan transaksi tanpa uang tunai. menunjukkan bahwa QRIS dapat digunakan oleh semua penyelenggara jasa sistem pembayaran, baik bank maupun non-bank, serta dapat menerima pembayaran dari aplikasi pembayaran apapun. Menurut ((Nugrah Leksono Putri Handayani & Poppy Fitrijanti Soeparan, 2022) kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peranan uang tunai (*currency*) sebagai alat pembayaran kedalam bentuk pembayaran non tunai yang yang lebih efisien dan ekonomis. Penerapan QRIS dan e-wallet memberikan berbagai keuntungan bagi pelaku UMKM, di antaranya mempercepat proses transaksi, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, meningkatkan efisiensi operasional, hingga memperluas potensi pasar melalui integrasi dengan platform e-

commerce dan media sosial. Kemudahan dalam bertransaksi tersebut membuat masyarakat menggunakan *Financial Teknologi* dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara yang dapat pelaku UMKM lakukan yaitu dengan menggunakan sosial media sebagai media digital marketing (pemasaran secara digital) produknya oleh (Yanto & Aprilian, 2023). Namun, adopsi QRIS dan e-wallet masih rendah di kalangan UMKM yang tersebar di Merawang. Padahal potensi pengembangan pembayaran digital di daerah ini cukup besar mengingat adanya pertumbuhan UMKM di sektor kuliner, kerajinan, dan perdagangan lokal. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara potensi teknologi dan realitas di lapangan. Penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi sejauh mana QRIS dan E-Wallet dapat menjadi solusi pembayaran yang efektif di Kecamatan Merawang, sekaligus mengungkapkan hambatan spesifik yang dihadapi oleh pelaku UMKM setempat.

Berbagai terdahulu menunjukkan relevansi dengan topik ini. (Arifin et al., 2020) menyatakan bahwa penggunaan e-wallet secara signifikan meningkatkan efisiensi transaksi UMKM. Menurut (Ekaputra et al., 2024) mengidentifikasi hambatan berupa rendahnya keterampilan digital, keterbatasan jaringan internet di wilayah tertentu, serta resistensi dari pelaku usaha yang sudah nyaman menggunakan metode pembayaran tunai. (Pratiwi et al., 2024) menggarisbawahi bahwa pengguna QRIS dapat berdampak positif terhadap peningkatan omzet, namun manfaat tersebut tidak merata disemua jenis usaha, tergantung pada intensitas pengguna dan karakteristik pelanggan. menyoroti tantangan literasi digital dan infrastruktur sebagai penghambat utama digitalisasi pembayaran. (Prasetyo & Hidayat, 2021) juga menunjukkan bahwa literasi digital sangat berpengaruh terhadap adopsi e-wallet. Meski demikian, kebanyakan studi tersebut masih berfokus pada wilayah urban atau tidak membahas secara spesifik karakteristik UMKM di wilayah semi-urban. bahkan Mencatat bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan transaksi harian UMKM hingga 25% meski demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji dinamika lokal UMKM di wilayah semi-urban seperti Merawang.

Berdasarkan kajian Pustaka, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa e-wallet berpengaruh signifikan terhadap efisiensi transaksi UMKM (Arifin et al., 2020). Sementara itu, studi (Pratiwi et al., 2024) menemukan bahwa QRIS dapat meningkatkan omzet penjualan, meskipun dampaknya bervariasi antar jenis usaha. Selain itu, penelitian (Fitriani & Nugroho, 2022) menyoroti bahwa literasi digital menjadi factor penting dalam adopsi pembayaran digital. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap efektivitas transaksi UMKM.

H2: Penggunaan E-Wallet berpengaruh signifikan terhadap efektivitas transaksi UMKM.

H3: Penggunaan QRIS dan E-Wallet secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas transaksi UMKM.

METODE

Metode penelitian ini dirancang secara sistematis untuk memahami penerimaan dan penggunaan sistem pembayaran digital (QRIS dan e-wallet) pada UMKM khususnya di Kecamatan Merawang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan campuran (*mixed methods*) dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan

kuantitatif digunakan melalui metode survei dengan kuesioner kepada 54 responden pelaku dan konsumen UMKM. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS, serta uji validitas (*Pearson*) dan reabilitas (*Cronbach Alpha*).

Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk melengkapi dan memperdalam temuan kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggali informasi mengenai hambatan literasi digital dan tingkat penerimaan pelaku UMKM terhadap pembayaran digital. Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik untuk menemukan pola-pola penting yang tidak terjangkau oleh data kuantitatif.

Untuk mengukur variabel penelitian, digunakan indikator-indikator yang disusun berdasarkan teori adopsi teknologi keuangan serta penelitian terdahulu. Variabel independen terdiri dari QRIS (X1) dan E-Wallet (X2), sedangkan variabel dependen adalah Efektivitas Transaksi UMKM (Y). Indikator QRIS (X1) mencakup aspek kecepatan, keamanan, kemudahan penggunaan, efisiensi pencatatan, serta dukungan infrastruktur. Hal ini didasarkan pada tujuan utama QRIS yang dikembangkan oleh Bank Indonesia, yaitu menghadirkan sistem pembayaran yang cepat, mudah, murah, aman, dan andal.

Indikator E-Wallet (X2) meliputi kemudahan penggunaan, popularitas/adopsi, fitur layanan, keamanan, dan aksesibilitas. E-Wallet dipilih karena semakin populer di kalangan konsumen, terutama generasi muda, serta menawarkan berbagai fitur tambahan seperti promo, cashback, dan integrasi dengan layanan digital lain.

Sementara itu, indikator Efektivitas Transaksi UMKM (Y) meliputi kecepatan transaksi, keamanan dan kenyamanan, efisiensi operasional, peningkatan transaksi, serta akses keuangan formal. Indikator ini mencerminkan bagaimana sistem pembayaran digital mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM melalui transaksi yang lebih efisien, aman, dan terdokumentasi dengan baik. Setiap indikator diukur menggunakan skala Likert 1–5, dengan kategori (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju), sehingga memungkinkan pengukuran persepsi responden secara kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pelaku dan konsumen UMKM di Kecamatan Merawang, terlihat adanya kecenderungan positif terhadap pemanfaatan system pembayaran digital, khususnya QRIS dan e-wallet. Mayoritas responden menilai bahwa penggunaan kedua instrument tersebut memberikan kemudahan, kecepatan, dan keamanan dalam bertransaksi, sehingga mampu mendukung efektivitas operasional usaha. Pembayaran digital juga dinilai lebih praktis (Waqfin et al., 2021) karena dapat dilakukan kapan saja tanpa perlu membawa uang tunai, serta membantu pelaku usaha dalam pencatatan transaksi yang lebih transparan. Temuan ini menunjukkan bahwa adopsi pembayaran digital pada UMKM tidak hanya berkaitan dengan aspek efisiensi transaksi,

tetapi juga dengan perubahan perilaku konsumen yang semakin terbiasa menggunakan metode non-tunai. Namun demikian, implementasi di lapangan masih menghadapi tantangan, terutama keterbatasan jaringan internet di wilayah pedesaan serta rendahnya literasi digital pada kelompok tertentu. Sebagai pelaku UMKM dan konsumen juga masih menunjukkan preferensi terhadap transaksi tunai karena dianggap lebih sederhana dan bebas dari risiko teknis. Dari sisi fleksibilitas dan aksesibilitas, system pembayaran digital dianggap lebih sesuai dengan pola konsumsi generasi muda (Gen Z) yang jarang membawa uang tunai. QRIS dan E-Wallet memudahkan konsumen karena cukup membawa *smartphone* tanpa harus menyediakan yang *cash*, sehingga memperluas peluang transaksi dan mendorong peningkatan daya saing UMKM. Namun demikian, masih terdapat tantangan yang signifikan, antara lain keterbatasan jaringan internet di wilayah pedesaan, rendahnya literasi digital di kalangan pelaku usaha (khususnya orang tua/lansia), serta kendala *administrative* terkait mutase rekening yang membuat beberapa pelaku UMKM kesulitan dalam memantau transaksi. Hambatan ini mengakibatkan sebagian masyarakat lebih memilih pembayaran tunai karena dianggap lebih sederhana dan bebas dari kendala teknis. Kondisi serupa juga diidentifikasi dalam penelitian semi-urban lainnya, di mana keterbatasan sinyal dan minimnya pelatihan digital membuat UMKM sulit mengadopsi system pembayaran non-tunai (Wijaya & Rahmawati, 2023).

Tabel 1
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.334	0.111	0.077	1.639

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel 1 memperlihatkan nilai R Square sebesar 0,111 yang berarti 11,1% variasi perkembangan UMKM dapat dijelaskan oleh variable QRIS dan e-wallet. Sementara 88,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai korelasi R sebesar 0,334 menunjukkan hubungan yang positif namun lemah antara variable independent dan dependen.

Tabel 2
ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	17.169	2	8.585	3.197	0.049
Residual	136.923	51	2.685		
Total	154.093	53			

Sumber: Data primer diolah, 2025

Table 2 menampilkan hasil uji ANOVA (simultan) dengan nilai F hitung = 3,197 dan signifikansi 0,049 ($< 0,05$). Artinya, model regresi layak digunakan dan QRIS serta e-wallet secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Merawang.

Tabel 3
Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	4.124	1.321		3.123	0.003
QRIS	-0.171	0.108	-0.363	-1.587	0.119
E-WALLET	0.359	0.148	0.556	2.432	0.019

Sumber: Data primer diolah, 2025

Table 3 menunjukkan hasil uji parsial. QRIS memiliki koefisien negative (-0,171) dengan nilai Sig. 0,119 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM. Sebaliknya, e-wallet memiliki koefisien positif (0,359) dengan Sig. 0,019 ($< 0,05$), yang berarti berpengaruh signifikan. Hal ini menegaskan bahwa pemanfaatan e-wallet lebih dominan dalam mendukung efektivitas transaksi UMKM dibandingkan QRIS.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa H1 yang menyatakan “QRIS berpengaruh signifikan terhadap efektivitas transaksi UMKM” ditolak, karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga QRIS tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas transaksi UMKM di Kecamatan Merawang. Sebaliknya, H2 yang menyatakan “E-Wallet berpengaruh signifikan terhadap efektivitas transaksi UMKM” diterima, dengan hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga e-wallet terbukti berperan positif dan signifikan dalam mendukung efektivitas transaksi. Selanjutnya, H3 yang menyatakan “QRIS dan E-Wallet secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas transaksi UMKM” juga diterima, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji simultan, dapat disimpulkan (ANOVA) dengan nilai F hitung 3,197 dan signifikan 0,049 ($< 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun QRIS secara persial tidak berpengaruh signifikan, namun secara Bersama-sama dengan e-wallet, kedua instrument pembayaran digital tersebut mampu memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan dan efektivitas transaksi UMKM di Kecamatan Merawang.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Arifin et al., 2020) yang menyatakan bahwa penggunaan e-wallet mampu meningkatkan efisiensi transaksi UMKM secara signifikan. Hal ini dapat dipahami karena e-wallet lebih praktis, populer di kalangan konsumen, serta lebih banyak digunakan dalam transaksi sehari-hari dibandingkan QRIS. (Putri & Hartono, 2023) Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa dominasi e-wallet kalangan konsumen generasi muda semakin kuat berkat promosi intensif dan integrasi dengan layanan digital lain seperti transportasi online dan *e-commerce*. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan (Pratiwi et al., 2024) yang menemukan bahwa QRIS dapat mendorong kenaikan omzet UMKM. Namun, studi lain menegaskan bahwa dampak positif QRIS baru akan terasa maksimal jika didukung oleh literasi digital dan kepercayaan konsumen yang memadai (Santoso et al., 2022).

Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh tingkat literasi dan kesiapan infrastruktur di

wilayah semi-urban seperti Kecamatan Merawang yang masih terbatas, sehingga implementasi QRIS belum optimal. Hal ini sejalan dengan temuan (Fitriani & Nugroho, 2022) yang menegaskan bahwa literasi digital rendah dan keterbatasan infrastruktur menjadi hambatan utama digitalisasi pembayaran di kalangan UMKM. Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil dari (Prasetyo & Hidayat, 2021) yang menekankan pentingnya literasi digital dalam mendorong adopsi teknologi keuangan, khususnya e-wallet. Meskipun literasi digital di Merawang relatif rendah, e-wallet tetap lebih cepat diadopsi karena penggunaannya lebih sederhana, dukungan promosi dari penyedia aplikasi lebih masif, serta integrasinya dengan platform belanja online dan transportasi daring. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris baru dengan menyoroti perbedaan peran antara QRIS dan e-wallet di konteks wilayah semi-urban. Jika di daerah semi-urban seperti Merawang e-wallet lebih dominan dalam mendukung efektivitas transaksi UMKM. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan kebijakan yang kontekstual, di mana strategi pengembangan pembayaran digital harus memperhatikan kondisi sosial, literasi, dan infrastruktur wilayah setempat. Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan tren global bahwa adopsi pembayaran digital UMKM sangat dipengaruhi oleh faktor teknologi sekaligus sosial dan edukasi (Hakim & Setiawan, 2021)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pembayaran digital melalui QRIS dan E-Wallet berperan penting dalam mendukung efektivitas transaksi UMKM di Kecamatan Merawang. Secara parsial, E-Wallet terbukti berpengaruh signifikan terhadap efektivitas transaksi karena lebih mudah digunakan, lebih dikenal masyarakat, dan terintegrasi dengan berbagai layanan digital. Sementara itu, QRIS secara parsial tidak menunjukkan pengaruh signifikan, namun secara simultan bersama E-Wallet, keduanya berkontribusi terhadap peningkatan transaksi UMKM. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa masih terdapat kendala, seperti keterbatasan jaringan internet, rendahnya literasi digital, dan resistensi sebagian pelaku UMKM yang masih nyaman menggunakan uang tunai. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis berupa peningkatan literasi digital, sosialisasi intensif, serta penguatan infrastruktur pendukung agar implementasi pembayaran digital dapat lebih merata. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, serta penyedia layanan pembayaran digital dalam mengembangkan strategi adopsi teknologi keuangan di wilayah semi-urban. Adapun secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menunjukkan perbedaan peran QRIS dan E-Wallet dalam konteks UMKM daerah, sehingga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya terkait transformasi digital dan inklusi keuangan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., Fitria, H., & Yunita, N. (2020). Peran E-Wallet dalam Peningkatan Transaksi UMKM. *Jurnal Manajemen UKM*, 8(2), 120–130.
- Ekaputra, P. S., Ciptosari, F., & Halim, T. (2024). Adopsi Teknologi Pembayaran Digital

- QRIS di Kalangan UMKM Labuan Bajo: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Akademisi Vokasi*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.63604/javok.v3i2.138>
- Elena Safitri, N., NPD Wahana, A., Dewi Mulyani, I., Bambang Riono, S., Studi Manajemen, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). Pengaruh Inovasi Produk dan Digital Marketing terhadap Volume Penjualan UMKM Mitra Mandiri Brebes The Influence of Product Innovation and Digital Marketing on Sales Volume of MSMEs Mitra Mandiri Brebes. *Management and Entrepreneurship Research*, 1(3), 68–78.
- Fitriani, D., & Nugroho, A. (2022). Digitalisasi Pembayaran UMKM Melalui QRIS: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ekonomi Digital*, 4(2), 101–114.
- Hakim, R., & Setiawan, A. (2021). Digital Payment Adoption in SMEs: Opportunities and Challenges. *Journal of Digital Economy*, 5(2), 112–125.
- Indonesia, B. (2020). *Panduan QRIS untuk Usaha Mikro dan Kecil*. Bank Indonesia.
- Juwita, H., & Rosita, K. A. (2025). Pendampingan UMKM dalam Mengadopsi Pembayaran Digital (QRIS dan E-Wallet). *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 79–84.
- K. UKM. (2023). *DATA UMKM NASIONAL 2023*. KEMENKOP UKM.
- Nabila, S., & Nopiyanti, A. (2023). Tinjauan Penggunaan Qris Di Era Persaingan Industri Digital Bagi Umkm. *Journal of Young Entrepreneurs*, 2(4), 19–35.
- Nugrah Leksono Putri Handayani, & Poppy Fitrijanti Soeparan. (2022). Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(3), 20–32. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v1i3.425>
- Prasetyo, D., & Hidayat, R. (2021). Literasi Digital dan Adopsi E-Wallet pada UMKM. *Jurnal Bisnis Dan Teknologi*, 3(1), 88–96.
- Pratiwi, L. A., Ningsih, N. A., Amaliah, F., & Intan, T. S. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Pembayaran Digital QRIS terhadap Kenaikan Omset Penjualan pada UMKM. *Jurnal Bisnis Kolega*, 10(1). <https://doi.org/10.57249/jbk.v10i1.127>
- Putri, A., & Hartono, B. (2023). Consumer Preference of E-Wallet in Supporting SMEs Transactions. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 23(2), 98–110.
- Riska Amalia, Siti Syaodah, Susilawati Susilawati, & Riki Gana Suyatna. (2023). Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM Studi Kasus Batik Tedjo. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 295–301. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i1.568>
- Santoso, D., Ramadhan, Y., & Amelia, F. (2022). Trust and Digital Literacy as Drivers of QRIS Adoption in SMEs. *Jurnal Bisnis Digital*, 2(4), 210–222.
- Taufikurrahman Taufikurrahman, Afifah Ulul Azmi, Dinda Griselda Azura Gestyaki, Dhiya' Ayu Adibah, Rachmanita Eza Putri Wiyandari, & Thersa Armenia Putri. (2023). Pengaruh Implementasi Digital Marketing Terhadap Peningkatan Volume Penjualan UMKM Smille Bouquet Di Desa Kedungdalem. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 2(2), 231–243. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v2i2.770>
- To'at, M., Aries Tina Pulubuhu, D., & Muhammad, R. (2025). Dari Tunai ke Digital : Dampak Sosial Penggunaan QRIS di Kalangan Muda. *Journal of Humanity and Social Justice*, 7(1), 64–68.

- Waqfin, M. S. I., Wulandari, S. R., Tifliya, F. M., Indrayani, S., Wahyudi, W., & Roziqin, M. K. (2021). Penerapan Digital Marketing Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan pada UMKM di Desa Kepuhdoko Jombang. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 155–159. https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v2i3.2112
- Wijaya, L., & Rahmawati, D. (2023). Infrastructure and Literacy Barriers in Digital Payment Adoption for SMEs in Semi-Urban Areas. *Jurnal Transformasi Ekonomi*, 11(2), 155–169.
- Wulandari, D., Utomo, M. N., & Saputro, A. D. (2021). Adoption of Digital Payment Systems in SMEs: Opportunities and Challenges. *Journal of Business and Digital Economy*, 6(1), 45–57.
- Yanto, Y., & Aprilian, R. I. (2023). Dampak Digital Marketing Terhadap Brand Awareness Pada Umkm Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 477–489. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3293>